

**ANALISIS SALURAN DISTRIBUSI RANTAI PASOKAN SAYUR WORTEL DI  
KELURAHAN RURUKAN KOTA TOMOHON**

Oleh:  
**Nisia Tamuntuan**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
email: [nisiachristiani@yahoo.com](mailto:nisiachristiani@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Rurukan merupakan sebuah kelurahan yang merupakan sentra penghasil sayuran yang produktif dan penghasil sayuran bermutu dan berkualitas baik, untuk kemudian dikonsumsi masyarakat kota Tomohon dan sekitarnya. Sistem rantai pasokan atau tata niaga diharapkan dapat berjalan efektif dan efisien sehingga para petani, maupun konsumen dapat mengambil manfaat yang lebih besar dari efektifnya sistem ini. Tujuan penelitian untuk mengetahui proses produksi, kebutuhan, dan sistem rantai pasokan sayuran wortel yang dihasilkan para petani Rurukan di Kota Tomohon. Penelitian ini bersifat kualitatif, proses dan sistem tata niaga pertanian sayuran wortel di kelurahan Rurukan dan Pasar Tradisional Kota Tomohon. Sampel dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. Hasil penelitian menunjukkan proses produksi sayuran wortel, dilakukan melalui pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan panen. Para petani telah berpengalaman dalam pertanian, rata-rata pengalaman menanam wortel di atas 10 tahun sehingga mereka telah memahami cara bercocok tanam wortel yang baik, termasuk pemilihan bibit unggul. Saluran distribusi rantai pasokan menggunakan model saluran distribusi sederhana (Model saluran distribusi 1 sampai dengan 3 tingkat), baik di pasar tradisional, atau di supermarket Kota Tomohon, banyak dijual wortel hasil produksi para petani Desa Rurukan.

**Katakunci** : proses produksi, sayuran, rantai pasokan

**ABSTRACT**

Rurukan is a village which is the center of a prolific producer of vegetables and a producer of good quality vegetables, to be consumed by Tomohon city and surrounding communities. Supply chain systems or business administration is expected to be ineffective and inefficient so that the farmers, and consumers cannot take advantage of the greater effectiveness of this system. The purpose of this research is to determine the production process, requirements, and supply chain systems of carrot produced by Rurukan farmers in Tomohon city. This research is qualitative. Samples were selected purposively and is snowball sampling. The results showed the carrot production is through land preparation, planting, maintenance and harvesting. The farmers have experienced in agriculture, the average experience of carrots planting is more than 10 years so they have to understand best in carrot cultivation, including the superior selection in nursery. The distribution channel used a simple model of the distribution channel (distribution channel models 1 through 3 levels), most of the carrot produce by Rurukan village farmers were found to be sold both in traditional markets, and supermarkets in Tomohon city.

**Keywords**: production, vegetable, supply chain

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perkembangan penduduk Indonesia yang terus mengalami peningkatan, berimplikasi pada peningkatan akan kebutuhan sayuran bagi masyarakat. Namun sayang petani Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan sayuran tersebut baik secara kuantitas maupun kualitas. Sayuran merupakan hasil pertanian yang mempunyai daya tahan yang lebih rendah dibandingkan dengan yang lainnya karena sayuran sifatnya lebih cepat membusuk. Sehingga untuk pemenuhan kebutuhan tersebut harus mendatangkan dari negara lain melalui kebijakan impor hasil-hasil pertanian.

Industri pertanian memiliki potensi yang sangat dikembangkan di Indonesia, tidak hanya karena keadaan alam Indonesia yang memiliki iklim tropis dengan curah hujan dan cahaya matahari yang sangat menunjang pertumbuhan tanaman tetapi juga karena karakteristik bangsa Indonesia itu sendiri sebagai negara agraris yang telah mencetak jiwa dari setiap anak bangsa. Pengembangan sektor pertanian, industri pendukung pertanian akan mampu menjadi fondasi yang kuat bagi perekonomian bangsa. Dengan keunggulan yang dimilikinya, Indonesia menjadi tempat yang sangat subur bagi perkembangan sektor pertanian, dan memperkuat posisi Indonesia sebagai lumbung pangan dunia. Sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi yang tidak sedikit untuk menambah pendapatan nasional dan ekspansi di dominasi dari sektor pertanian. Peningkatan produksi pertanian akan berpengaruh pada petani. Dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, sering diharapkan pada permasalahan pengetahuan petani yang masih relatif rendah, keterbatasan modal, lahan garapan yang sempit serta kurangnya ketrampilan petani yang nantinya akan berpengaruh pada penerimaan petani. Selain itu tentunya juga harus memperhatikan saluran distribusi agar produk cepat sampai ke tangan konsumen. Dalam suatu sistem pertanian yang subsisten, tiap anggota keluarga hanya perlu memenuhi kebutuhan keluarganya. Proses produksi ini tidak menghitung berapa biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi, dengan hasil yang akan didapat. Para petani tersebut hanya mengutamakan hasil untuk dikonsumsi sendiri. Apabila hasil yang didapat itu melebihi kebutuhan, maka kelebihan itu akan dijual dan sisanya lagi akan digunakan untuk proses produksi yang akan datang.

Kebutuhan masyarakat terhadap sayuran akan terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan dayabelinya. Sayuran hampir tidak dapat dilepaskan dari berbagai hidangan kuliner yang ada di Indonesia. Dengan semakin berkembangnya industri makanan jadi maka akan terkait pula peningkatan kebutuhan terhadap sayuran yang berperan sebagai salah satu bahan pembantunya. Agar kebutuhan terhadap sayuran selalu terpenuhi maka harus diimbangi dengan jumlah produksinya. Mengingat kebutuhan terhadap sayuran yang kian terus meningkat maka petani dituntut untuk bekerja secara efisien dalam mengelola usahanya agar produksi yang diperoleh lebih tinggi dan keuntungannya yang diperoleh menjadi lebih besar. Penelitian mengenai kebutuhan dan sistem rantai pasokan sayuran Wortel yang dihasilkan para petani di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon ini, didasarkan pada pemikiran bahwa manajemen rantai pasokan yang sederhana yang dikenal oleh para petani, menyebabkan para petani Wortel akan dirugikan karena kurangnya efektif dan efisiensi sistem tata niaga Wortel yang diduga akan mengakibatkan terjadinya perbedaan yang besar antara harga yang dibayarkan konsumen dengan harga yang diterima oleh para petani (produsen). Hal ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan para petani, termasuk kesejahteraan petani dalam menjalankan usaha pertanian sebagai satu-satunya sumber pendapatan bagi para petani.

Penelitian mengenai sistem pasokan yang dilakukan, bertujuan untuk melihat bagaimana cara petani di Kelurahan Rurukan mendistribusikan sayuran khususnya Wortel kepada para pemasok dan untuk menentukan jumlah pasokan dengan mempertimbangkan permintaan dan ketersediaan sehingga pasokan dapat dilakukan tepat pada sasaran. Penelitian juga dilakukan pada pasar tradisional Tomohon dengan unit analisis adalah produk sayuran Wortel. Rantai pasokan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sistem pemasok dan pemrosesan, termasuk bagaimana produksi sampai ke para konsumen.

Apabila para petani di Kelurahan Rurukan dapat memperoleh harga yang ekonomis, dari hasil pertanian yang dikelolanya maka para petani akan bergairah dalam mengelola lahan pertanian, produksi dan kualitas produksi dapat meningkat, dengan sendirinya juga akan memberikan manfaat yang positif bagi para konsumen sebagai pengguna hasil-hasil pertanian, termasuk dapat mengurangi kecenderungan impor hasil-hasil pertanian saat ini yang telah terjadi di Indonesia.

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses produksi sayuran wortel yang dihasilkan para petani di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon.
2. Mengetahui kebutuhan dan sistem rantai pasokan sayuran wortel yang dihasilkan para petani di Desa Kelurahan Kota Tomohon.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Rantai Pasokan

Herjanto, (2008 : 308) memaparkan bahwa definisi rantai pasokan sebagai berikut: merupakan sekumpulan aktivitas dan keputusan yang saling terkait untuk mengintegrasikan pemasok, manufaktur, gudang, jasa transportasi, pengecer dan konsumen secara efisien. Dengan demikian barang dan jasa dapat didistribusikan dalam jumlah, waktu dan lokasi yang tepat untuk meminimumkan biaya demi memenuhi kebutuhan konsumen. Dan menekankan pada semua aktivitas dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang didalamnya terdapat aliran dan transformasi barang mulai dari bahan baku sampai ke konsumen akhir dan disertai dengan aliran informasi dan uang. Selanjutnya rantai pasokan adalah sistem organisasi orang, teknologi, aktivitas, informasi, dan sumber daya yang terlibat didalam proses penyampaian produk/jasa dari pemasok ke konsumen. Aktivitas-aktivitas dalam rantai pasokan mengubah sumber daya alam, bahan baku, dan komponen-komponen dalam menjadi produk-produk jadi yang akan disalurkan ke konsumen akhir. Selain itu, untuk mendapatkan pasokan bahan baku yang berkualitas diperlukan standar dasar komoditas, sedangkan kuantitas pasokan perlu memperhatikan produktivitas tanaman. Beberapa hal yang harus diperhatikan dari tingkat pelayanan konsumen adalah tingkat pemenuhan pesanan (*order fill rates*), ketepatan waktu pengiriman (*on-time delivery*) dan tingkat pengembalian produk oleh konsumen dengan berbagai alasan (*rate of products returned by customer for whatever reason*).

### Manajemen Rantai Pasokan

Definisi dari Manajemen rantai pasokan (*supply chain management*) juga memiliki beberapa definisi. Berikut ini dua buah definisi Manajemen rantai pasokan didalam Hugos (2003:3-4):

1. *The systematic, strategic coordination of the traditional business function and the tactics across the business functions within a particular company and across businesses within the supply chain, for the purposes of improving the long-term performance of individual companies and the supply chain as a whole*". (Koordinasi sistematis strategis fungsi bisnis tradisional dan taktik seluruh fungsi-fungsi bisnis dalam suatu perusahaan tertentu dan seluruh usaha didalam rantai pasokan, untuk tujuan meningkatkan kinerja jangka panjang perusahaan individual dan rantai pasokan secara keseluruhan). (Mentzer et al dalam Hugos, 2003:3)
2. *Supply Chain Management is the coordination of production, inventory, location, and transportation among the participants in a supply chain to achieve the best mix of responsiveness and efficiency for the market being served*. Artinya Manajemen rantai pasokan adalah koordinasi produksi, persediaan, lokasi, dan transportasi antara para peserta dalam rantai pasokan untuk mencapai campuran terbaik responsif dan efisiensi untuk pasar yang dilayani". (Hugos, 2003:4).

### Manajemen Rantai Pasokan Agroindustri

Manajemen rantai pasokan agroindustri secara operasional perlu didukung dengan sebuah teknik pengambilan keputusan yang mengakomodir sisi pelanggan dan pasokan produk. Pada tingkat agroindustri, manajemen rantai pasokan memberikan perhatian pada pasokan, persediaan dan transportasi pendistribusian sebagai strategi mengurangi resiko kerusakan ataupun penurunan kualitas produk secara total. Brycesson dan Smith (2008). Kemudian agroindustri menjadi pusat pertanian yang berperan penting dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian yang berperan penting dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian di pasar. Agroindustri membutuhkan pasokan bahan baku yang berkualitas dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan (Apaiah and Hendrix, 2004).

## Saluran Distribusi

Pada ekonomi berpendapat mengenai pengertian saluran distribusi sebagai berikut: Nitisemito (1993:102), Saluran Distribusi adalah lembaga-lembaga distributor atau lembaga-lembaga penyalur yang mempunyai kegiatan untuk menyalurkan atau menyampaikan barang-barang atau jasa-jasa dari produsen ke konsumen. Warren J. Keegan (2003) Saluran Distribusi adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang tersebut dari produsen sampai ke konsumen atau pemakai industri. Assauri (1990 : 3) Saluran distribusi merupakan lembaga-lembaga yang memasarkan produk, yang berupa barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Kotler (1991 : 279) Saluran distribusi adalah sekelompok perusahaan atau perseorangan yang memiliki hak pemilikan atas produk atau membantu memindahkan hak pemilikan produk atau jasa ketika akan dipindahkan dari produsen ke konsumen.

## Landasan Empiris

### Astuti, dkk dari Institut Pertanian Bogor (2010), **Kebutuhan dan Struktur Kelembagaan Rantai Pasok Buah Manggis Studi Kasus Rantai Pasok di Kabupaten Bogor.**

Pada penelitian ini dilakukan analisa pada kebutuhan dan perkembangan struktur kelembagaan rantai pasok terhadap buah manggis. Mengidentifikasi kegiatan produksi buah manggis di Provinsi Jawa Barat yang belum efisien karena petani manggis hanya mempunyai kebun manggis dengan skala kecil maka dilakukan pengembangan struktur kelembagaan rantai pasok untuk mengembangkan usahanya tersebut.

Penelitian ini, digunakan *Interpretative Structural Modeling* (ISM) untuk menjelaskan hubungan antar kebutuhan dan hubungan antar lembaga yang terkait dengan kebutuhan rantai pasok buah manggis yang baru terbentuk di Kabupaten Bogor. *Interpretative Structural Modeling* (ISM) merupakan metode yang dapat diterapkan pada sebuah sistem agar dapat lebih memahami hubungan langsung dan hubungan tidak langsung antar komponen dalam sistem.

Analisis struktur kelembagaan berdasarkan kebutuhan rantai pasok juga dilakukan untuk mengidentifikasi lembaga yang mempunyai kekuatan penggerak dalam rantai pasok tersebut serta hubungannya dengan lembaga lain.

### Rismayani, (2009) **Analisis Saluran Distribusi sebagai Penentu Harga dan Laba pada Produk Hasil Pertanian Sayuran Buah Tomat.**

Buah Tomat merupakan buah yang termasuk jenis sayuran yang dapat ditanam atau tumbuh di mana saja, baik di daerah panas maupun di daerah dingin. Oleh karena itu saluran distribusi (mata rantai tataniaga) produk buah tomat sangat perlu diperhatikan. Dalam penelitian ini, membahas tentang nilai guna (*utility*) yang diciptakan saluran distribusi dalam menentukan harga dan laba difokuskan pada teori-teori yang menguraikan dan atau berkenaan dengan saluran distribusi, harga, laba.

Penggunaan saluran distribusi (mata rantai tataniaga) dapat menggambarkan keefektifan dan keefisienan aktivitas pemasarannya. Selain itu, penggunaan dan penentuan saluran distribusi (mata rantai tataniaga) yang baik dan tepat dapat pula memberi arti mengatasi njugamengurangi risiko dari dayatahan produk dan risiko biayayang tinggi.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu : prosedur pencatatan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada. Penelitian kualitatif menuturkan dan menafsirkan data yang dengan situasi yang terjadi, sikap dan pandangan dalam masyarakat Ahira (2011) dalam Deasy (2012) adapun tujuan yang ingin dicapai dari pengguna teknik analisis deskriptif yaitu : suatu penelitian dengan cara menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat dari fakta, peristiwa pada perkebunan sayurandi Rurukan Rurukan Kota Tomohon.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah perkebunan sayuran di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon dan Pasar Tradisional Kota Tomohon. Penelitian ini dititik beratkan pada produk sayuran serta bagaimana analisa kebutuhan dan saluran distribusi rantai pasokan sayuran terhadap penetapan harga. Penelitian ini dilakukan selamasatubulan. Adapun alasan saya melakukan penelitian di Perkebunan sayuran di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon dan Pasar Tradisional Kota Tomohon dikarenakan Perkebunan sayuran di Desa Rurukan Kota Tomohon terdapat banyak lahan pertanian khususnya sayuran dan Pasar Tradisional Kota Tomohon merupakan tempat berdagang sayuran dan tempatnya mudah dijangkau.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah petani yang berada di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Sampel diambil pada 10 petani sayuran maupun dan 4 diantaranya adalah petani sayur wortel yang berada di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon dan beberapa papenjual di pasar Tradisional Kota Tomohon.

### Teknik Pengambilan sampel

Dalam penelitian ini, sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula kecil, kemudian membesar.

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini menempuh beberapa langkah diantaranya yaitu dilakukan kajian awal dengan melakukan studi literatur baik studi kepustakaan, koran. Kemudian melakukan pengidentifikasian tentang masalah, merumuskannya, menetapkan tujuan / manfaat penelitian, kemudian membatasi masalah pada pengelolaan rantai pasokan. Perancangan dan persiapan survei pada objek penelitian yang telah ditentukan, kemudian dilakukan pengumpulan data, mendeskripsikan data, membahasnya, kemudian menarik kesimpulan dan memberikansaran-sarungan untuk melengkapi penelitian.

### Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah para petani di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon, PD (Perusahaan Daerah) Pasar Tomohon, Dinas Pertanian Tomohon, dan para pedagang sekaligus pemasok di Pasar Tradisional Kota Tomohon.

### Prosedur Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data, terdapat 3 (tiga) proses kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Proses memasuki lokasi penelitian (*Getting In*)  
Sesuai dengan pendapat Moleong bahwa: *Informant legitimacy comes from their overall ability to convey an acceptable and trustworthy presence* (Legitimasi informan bersumber dari kemampuan menyeluruh para peneliti untuk menyampaikan kehadiran yang dapat diterima dan dipercaya). Dalam usaha memasuki lokasi penelitian, peneliti telah menempuh jalan pendekatan formal maupun informal. Dengan demikian proses etikapeneliti berusahadengan pimpinan perusahaan.
2. Ketikaberadadi lokasi penelitian (*Getting along*)  
Moleong menyatakan bahwa *... a key to achieving accuracy and comprehensiveness is to build trust with respondents...* (membangun kepercayaan dengan para responden merupakan kunci sukses untuk mencapai dan memperoleh akurasi dan komprehensivitas). Sesuai dengan pendapat tersebut peneliti berusaha mendekati diridengan subjek penelitian. Dalam proses ini peneliti berusaha mendapat informasi selengkapnyasertamenangkapmaka naintisaridariinformasi yangdiperoleh.
3. Pengumpulan data (*Logging the data*)  
Setelah proses tersebut telah dilaksanakan, maka pengumpulan data segera dimulai. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

**Wawancara:**

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2012 : 410 – 411) mendefinisikan interview sebagai berikut “a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic “. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya. (Sugiyono 2012:412)

**Keabsahan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan data yang didapatkan langsung di lapangan yaitu dari para petani di Kelurahan Rurukan, PD (Perusahaan Daerah) Pasar Kota Tomohon dan Dinas Pertanian Kota Tomohon. Didapatkan melalui wawancara langsung, pengamatan di lapangan, dan dokumentasi yang diperoleh langsung dari informan pada pasar tradisional Tomohon. Informan adalah para pedagang sekaligus pemasok pasar tradisional Tomohon yang menjual hasil pertanian sayuran.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian****Rantai Pasok Produk Wortel Para Petani Rurukan di Kota Tomohon**

Bisnis di bidang pertanian ini juga adalah suatu sistem bisnis yang di dalamnya memiliki rantai pasokan. Di dalam rantai pasokan ada berbagai jasa perantara yang memasarkan produk pertanian. Perantara yang berhubungan langsung dengan konsumen disebut pengecer. Pengecer yang ada sangat beragam jenisnya, dari yang sederhana seperti pedagang di pasar tradisional sampai kompleks atau modern seperti di pasar swalayan. Baik pasar tradisional maupun pasar swalayan berperan dalam memperlancar arus produk yaitu sebagai pemasok produk pertanian.

Pasar tradisional Tomohon merupakan tempat menjual berbagai produk yang dilakukan para pedagang sederhana. Ada pedagang yang menjual barang-barang yang telah dikemas baik, maupun ada juga pedagang yang menjual produk pertanian dan produk segar seperti buah-buahan, sayur-sayuran. Mereka tidak hanya sebagai pedagang saja tetapi sekaligus adalah petani yang memproduksi secara langsung hasil sayuran segar. Pasar modern seperti swalayan-swalayan memperoleh pasokan hasil pertanian juga dari para pedagang, pedagang tradisional yang kemudian di jual kembali dengan kemasan yang lebih baik lagi, sehingga para konsumen bukan hanya dapat pergi ke pasar tradisional saja tapi pasar modern yang juga banyak terdapat di Kota Tomohon dan mudah dijangkau oleh para pembeli. Sebagai tempat pemasaran langsung, hasil pertanian maka Pasar Tradisional di Kota Tomohon, merupakan pilihan utama yang menarik bagi para petani untuk memasarkan produknya secara langsung. Dan salah satu yang harus diperhatikan dalam rantai pasok adalah pasokan. Keberadaan pemasok diluar pasar sangat diperlukan untuk memenuhi tingkat permintaan. Penentuan jumlah pasokan sayuran merupakan keputusan untuk bisa mempertemukan dorongan pasokan permintaan. Pengelolaan rantai pasok ini dikenal dengan istilah manajemen rantai pasok. Selama beberapa tahun kebutuhan persediaan yang disediakan para pedagang di pasar tradisional Tomohon sudah hampir terpenuhi. Selain itu juga sistem pengelolaan rantai pasok di pasar tradisional Tomohon sudah baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan hasil penelitian selama 1 bulan di pasar Tomohon selama aktivitas kegiatan pasar dilakukan oleh para pedagang pasar.

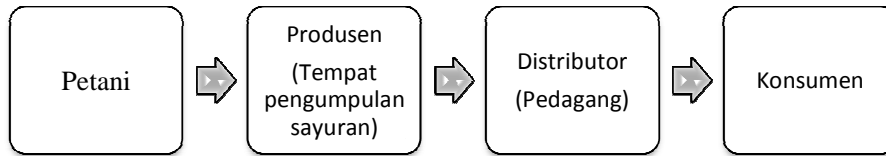
Kebutuhan Wortel khususnya pada masyarakat yang ada di Kota Tomohon sangat tinggi. Itu dibuktikan dengan banyaknya permintaan Wortel. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan para petani yang memiliki lahan Wortel:

- 1. Agus Kontra**, adalah seorang petani wortel yang sudah 8 tahun menggeluti pekerjaannya sebagai petani wortel. Saya melakukan penjualan wortel melalui pengecer tapi saya juga sering menjualnya sendiri di pasar. Keuntungan yang saya peroleh akan lebih jika saya menjualnya langsung ke pasar tanpa melalui perantara. Jika saya menjual langsung ke pasar maka harganya per kilo adalah Rp. 20.000. tapi jika saya menjualnya kepada

pengecer Rp.3000- Rp. 5000/biji. Masa tanam wortel adalah 3 bulan. Jika harga wortel naik, harga wortel menjadi Rp.60.000/karung, jika harga turun maka wortel per karung menjadi Rp.25.000

Proses distribusi biasanya Bapak Agus Kontra melakukan dengan 2 cara, sebagai berikut:

### 1. Langsung ke pemasok



Gambar 1. Saluran distribusi pertama yang dilakukan oleh Bapak Agus

Sumber: Hasil Wawancara dengan Petani, 2013.

Bapak Agus Kontra biasanya berinteraksi langsung dengan pemasok untuk harga per karung dan dalam situasi tersebut terjadi proses tawar-menawar antara kedua belah pihak, biasanya untuk tanaman Wortel, jika dipasarkan langsung ke pasar maka harga per kilo adalah Rp.20.000. Tapi jika petani menjualnya kepada pedagang/pengecer Rp.3000-Rp.5000/sayur. Masa tanam wortel adalah 3 bulan. Jika harga wortel naik, harga wortel menjadi Rp.60.000/karung, jika harga turun maka wortel per karung menjadi Rp.25.000.

### 2. Langsung ke pasar tradisional



Gambar 2. Saluran distribusi kedua yang dilakukan oleh Bapak Agus

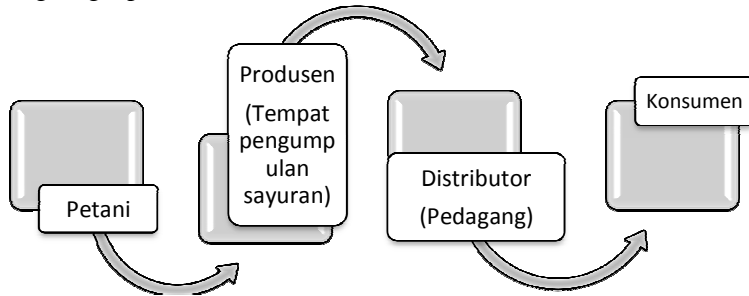
Sumber: Hasil wawancara petani, 2013

Bapak Agus biasanya membawahi hasil panen langsung ke pasar tradisional dan menjual langsung ke pasar dengan harga sebesar Rp.60.000,- per karungnya dengan pengeluaran biaya Rp.1.500,- per karungnya untuk biaya transportasi. Dan untuk harga pasar tradisional di jual kembali dengan harga eceran disesuaikan dengan minat konsumen untuk jumlah barang yang di jual dengan jumlah barang yang bervariasi dengan harga eceran Rp.3000,- sampai Rp.5.000,- per sayur wortel.

2. **Mahrit Paat**, 10 tahun menjadi petani Wortel. Saya menanam wortel sudah 10 tahun, dan cara penjualan wortel ini saya lakukan lewat pengecer baru lah sampai ke konsumen. Harga jual wortel apabila harga pasar naik, maka harga jual wortel menjadi Rp. 60.000 -Rp120.000/karung. Tapi jika harga turun maka wortel menjadi Rp.25.000/karung.

Proses distribusi yang dilakukan Ibu Mahrit Paat sama seperti kebanyakan petani di Kelurahan Rurukan yaitu dengan melakukan dengan 2 cara, sebagai berikut:

1. Langsungkepemasok

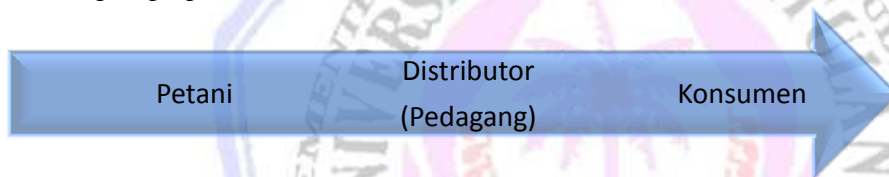


Gambar3.Salurandistribusipertamayangdilakukan olehibuMahrit

Sumber:Hasil WawancaradenganPetani,2013.

IbuMahritPaatberinteraksilangsungdenganpemasokuntukhargaperkarungdandalamsituasitersebut terjadi proses tawar-menawar antara kedua belah pihak, biasanya untuk tanaman Wortel. Masa tanam wortel adalah 3 bulan. Jika harga wortel naik, harga wortel menjadi Rp.60.000 sampai Rp.125.000 per karungnya, jika harga turun maka wortel per karung menjadi Rp.25.000.

2. Langsungkepasartradisional



Gambar4.Salurandistribusikeduayangdilakukan olehibuMahrit

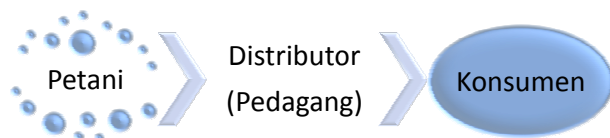
Sumber:HasilWawancaradengan Petani,2013.

IbuMahritPaatjugaseringmenjualhasilpanensayur wortelnyalangsungkepasartradisionaldenganhargaRp 60.000 per karungnya. Untuk biaya transportasi Ibu Mahrit harus membayar Rp2.000 per karung. Sedangkan untuk harga ecerannya Ibu Mahrit menjual dengan harga Rp.2000,- per sayur wortel.

3. **AlfritsTurang** .Seorangpetaniwortelyangsudahkuranglebih20 tahun.S ayamenjadipetaniWortelsudah 20tahun,dansayasangat senang dengan usahanya ini,sayabisamenghidupikanakdanistrisaya.SeHINGGA anak-anak saya bisa sekolah. Adapun harga wortel yang saya jual adalah jika harga naik maka wortel tersebut saya jual Rp.60.000/karung tapisaya akan menjual Rp.20.000/karung jika harga turun.

Untuk proses distribusi bapak Alfrits hanyamelakukan dengan satu cara yaitu:

LangsungkePasarTradisional



Gambar5.SalurandistribusiyangdilakukanolehbapakAlfrits

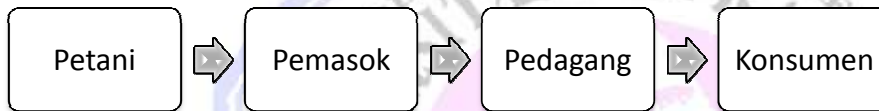
Sumber:HasilWawancara denganPetani,2013.



Bapak Alfrits Turang biasanya membawahi hasil panen langsung ke pasar tradisional Kota Tomohon, dan menjual langsung ke pasar dengan harga sebesar Rp.60.000,- per karungnya dengan pengeluaran biaya Rp. 2.000,- per karungnya untuk biaya transportasi. dan untuk Harga Pasar tradisional di jual kembali dengan harga eceran disesuaikan dengan minat konsumen untuk jumlah per barang yang di jual dengan jumlah barang yang bervariasi dengan harga eceran Rp 2000,- per sayur wortel. Harga wortel saat ini mencapai Rp 20.000 per kilogram(kg). Musim hujan tahun lalu, wortel sempat terpuruk dengan harga Rp 5.000 per kg. Anjloknya harga saat itu membuat ragu melakukan penanaman. Lalu pada periode Desember 2012 hingga Januari 2013, produk wortel asal Thailand jugamembanjir pasarnusantara.

4. **Johani Polii**, se orang petani sayur wortel, Kol, dan petersai yang sudah 40 lebih menjadi petani. Ia merasa sangat diberkati Allah karena mempunyai isteri dan dua anak perempuan. Pak Johani mampu menyekolahkan anak-anaknya hanya dengan menjadi petani Wortel. keluarganya rukun dan semua bekerjasama untuk mencari nafkah. Sebenarnya, kualitas Wortel lokal tidak kalah dibandingkan Wortel impor. Makadari itu dia memintainstansi terkait agar para petani wortel lokal mendapatkan bantuan saatharganya anjlok. "Konsumen memilih wortel impor karena Harganya lebih mahal dan fisiknya lebih bagus. Kami minta bantuan kepada instansi terkait karena yang menjadi korban para petani Wortel lokal," Proses distribusi biasanya Bapak Polii melakukan dengan 2 cara, sebagai berikut:

#### 1. Langsung Ke Pemasok

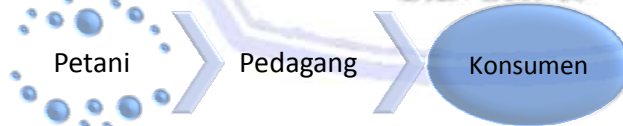


Gambar 6. Saluran distribusi pertama yang dilakukan oleh bapak Johani

Sumber: Hasil Wawancara dengan Petani, 2013.

Bapak Polii biasanya berinteraksi langsung dengan pemasok untuk harga per karung dan dalam situasi tersebut terjadi proses tawar-menawar antara kedua belah pihak, biasanya untuk tanaman Wortel dijual Rp.60.000,- per karung dengan pengeluaran biaya Rp. 1.500,- per karung untuk biaya transportasi. dan untuk harga pasar tradisional di jual kembali dengan harga eceran disesuaikan dengan minat konsumen untuk jumlah per barang yang di jual dengan jumlah barang yang bervariasi dengan harga eceran Rp 2000,- perikat.

#### 2. Langsung ke Pasar Tradisional



Gambar 7. Saluran distribusi kedua yang dilakukan oleh bapak Johani

Sumber: Hasil Wawancara dengan Petani, 2013.

Bapak Polii selain menjual pada pemasok, dia juga membawa hasil panen langsung ke pedagang pasar tradisional dengan harga sebesar Rp.65.000,- per karung dengan pengeluaran biaya Rp. 2.000,- per karung untuk biaya transportasi, dan untuk harga pasar tradisional di jual kembali dengan harga eceran disesuaikan dengan harga pasar untuk jumlah per barang yang di jual dengan jumlah barang yang bervariasi dengan harga eceran Rp 2.000,- perikat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model Rantai Pasokan petani Wortel, sampai diterima oleh para pembeli, sebagai berikut:

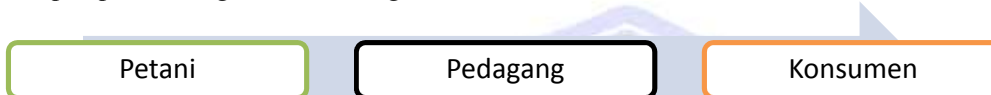
## Pembahasan

### Model Rantai Pasokan Sayur Wortel

produsen → pedagang besar/grosir → pedagang pengecer → konsumen 2.  
 produsen → pengecer → \*konsumen 3.  
 produsen → konsumen.

Rantai pasokan pertama dan kedua diperkirakan menyerap sekitar 80% dari total pasokan sayuran. Sisanya sekitar 20% dipasarkan melalui rantai pasokan ketiga. Gambar tersebut menunjukkan bahwa rantai pasokan sayuran masih didominasi oleh rantai pasokan tradisional yang utamanya adalah pasar-pasar tradisional.

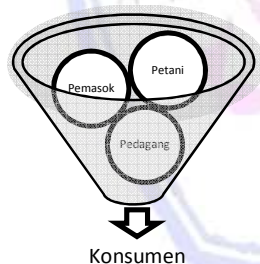
Model Rantai Pasokan petani Wortel, yang memasarkan produknya, melalui pedagang hingga dapat diterima oleh para pembeli, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 8. Rantai pasokan sayur wortel  
 Sumber: Hasil Penelitian, 2013.

Volume total pasokan sayuran per hari dari para petani berkisar antara 15-50 ton (minimal) dan 75-150 ton (maksimal), serta sebagian besar dipasarkan kembali ke Kota Manado sebagai pusat konsumsi utama. Pemasok, produsen dan pedagang yang berasosiasi dalam suatu rantai pasokan akan mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas penghasil nilainya satu sama lain, dan dalam proses tersebut nilai yang tercipta lebih besar/tinggi dibandingkan jika masing-masing beroperasi secara independen.

Pengelolaan rantai pasokan di Pasar Tradisional Tomohon dilakukan dari hulu ke hilir yaitu dari petani, pemasok, pedagang dan sampai pada konsumen. Untuk memenuhi permintaan dibutuhkan bahan baku berupa macam-macam sayuran segar yang berasal dari para petani di Tomohon khususnya di Kelurahan Rurukan.



Gambar 9. Para Pelaku Rantai Pasokan Produk Pertanian  
 Sumber: Hasil Penelitian, 2013

Menggambarakan temuan kondisi rantai pasokan yang saat ini berlangsung yang dimulai dari tingkatan petani sebagai produsen utama. Namun demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga pelaku utama dari rantai pasok produk pertanian, yaitu: petani, pemasok dan pedagang berperan penting untuk dapat memenuhi kebutuhan para konsumen, baik di Kota Tomohon, Kota Manado dan Kota-kota lainnya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan:

1. Proses produksi sayuran Wortel, dilakukan melalui pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan panen terhadap hasil sayuran Wortel yang dihasilkan para petani di Kelurahan Rurukan. Para petani telah berpengalaman dalam pertanian, rata-rata pengalaman menanam Wortel yang baik, termasuk pemilihan bibit unggul.
2. Sistem pengelolaan rantai pasokan agroindustri produk sayuran Wortel untuk dipasarkan di Kota Tomohon, dll. Berjalan dengan model saluran distribusi sederhana (Model saluran distribusi 1 sampai dengan 3 tingkat), baik di pasar tradisional, maupun supermarket Kota Tomohon, banyak dijual Wortel berdasarkan kesepakatan antara petani dengan para pembelinya (mekanisme permintaan dan penawaran) (mekanisme pasar).

### Saran

Para petani di Kelurahan Rurukan, dalam berproduksi sebaiknya menggunakan bibit yang benihnya, dipersiapkan dan ditanam langsung oleh para petani sehingga dapat mengurangi biaya operasional pada proses produksi dan meningkatkan pendapatan hasil pertanian. Para petani sebaiknya mengurangi peran pemasok dalam pemasaran hasil produksi, dengan cara melakukan penjualan secara langsung kepada konsumen akhir melalui pasar tradisional atau menjadi pemasok di Supermarket, sehingga keuntungan dari hasil pertanian dapat menjadi maksimal dan petani dapat menciptakan lapangan kerja baru melalui pengadaan tenaga-tenaga penjualan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apaiah R.K. dan Hendrix E.M.T. 2004. Design of supply chain network for pea-based novel protein foods, *Journal of Food Engineering* (available online at <http://www.sciencedirect.com>). Diakses: 1 Desember 2012.
- Astuti Retno., Marimin., Roedhy P., Machfud & Yandra A. 2010. *Kebutuhan dan Struktur Kelembagaan Rantai Pasok Buah Manggis*.
- Assauri, 1990. Saluran Distribusi; All Management Insight, Catatan Perkuliahan. <http://www.informasiku.com/2011/04/saluran-distribusi-definisi-fungsi-dan.html>. Diakses: 5 Desember 2012
- Brycesson K.P. dan Smith C.S.. 2008. Abstraction and Modelling of Agri-food Chains as Complex Decision Making Systems, paper prepared for presentation at the 110th EAAE Seminar on 'System Dynamics and Innovation in Food Networks' Innsbruck-Igls, Austria.
- Deasy, P. 2012, *Sistem Pengelolaan Rantai Pasokan Agroindustri Produk Sayuran di Pasar Tradisional Langowan*
- Herjanto, Eddy. 2008. *Manajemen produksi dan Operasi*, edisi kedua, Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Hugos, 2003. *Aranta pasok is the alignment of firms that bring the products or service to market* ("sebuah rantai pasokan adalah jaringan perusahaan yang membawakan produk atau jasa ke pasar").

- Keegan, Warren.J,2003.SaluranDistribusi;AllManagementInsight,CatatanPerkuliahan.  
<http://www.informasiku.com/2011/04/saluran-distribusi-definisi-fungsi-dan.html>.Diakses:5Desember 2012
- Kotler, Philip,1991.SaluranDistribusi;AllManagementInsight,CatatanPerkuliahan.  
<http://www.informasiku.com/2011/04/saluran-distribusi-definisi-fungsi-dan.html>.Diakses:5Desember 2012
- Nitisemito,1993.SaluranDistribusi;AllManagementInsight,CatatanPerkuliahan.  
<http://www.informasiku.com/2011/04/saluran-distribusi-definisi-fungsi-dan.html>.Diakses:5Desember 2012
- Sugiyono, 2012. *Penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Penerbit CV Alfabeta, Bandung.
- Rismayani, 2009.*Analisis Saluran Distribusi sebagai Penentu Harga dan Laba pada Produk Hasil Pertanian Sayuran Buah Tomat*.
- \_\_\_\_\_,2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Penerbit CV Alfabeta, Bandung.

